

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan dasar manusia merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan seseorang dan harus dipenuhi agar ada keseimbangan secara fisiologis maupun secara psikologis seseorang. Virginia Henderson dalam Aziz dan Uliyah (2016) mengatakan ada empat belas komponen kebutuhan dasar manusia salah satunya adalah tentang menjaga kebersihan diri dan penampilan. Menjaga kebersihan diri dan penampilan adalah hal yang dasar yang dibutuhkan seseorang untuk mempertahankan kehidupannya dan kesehatannya. Menjaga kebersihan dapat menumbuhkan rasa kesejahteraan, kenyamanan, keamanan, dan martabat seseorang, terutama untuk orang yang sedang sakit.

Menjaga kebersihan diri seseorang dapat dilakukan dengan beberapa hal antara lain dengan melakukan perawatan mata, perawatan telinga, perawatan tangan dan kaki, perawatan kuku jari tangan, bercukur, perawatan rambut, perawatan kulit seperti mandi, perawatan mulut atau yang biasa dikenal dengan *oral hygiene* (Rosdahl & Kowalski, 2014). *Oral hygiene* adalah hal yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga kebersihan mulut dengan maksud dan tujuannya adalah menghindari gigi dan mulut dari masalah kesehatannya. Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian inos di pelayanan

kesehatan, antara lain adanya penurunan imunitas pasien, prosedur medis yang beragam, teknik *invasive* yang mengakibatkan peningkatan potensi terhadap infeksi, dan yang terakhir yaitu adanya resistensi obat terhadap bakteri di rumah sakit dimana rendahnya kontrol infeksi dapat mempermudah transmisi bakteri, tindakan *invasive* medis banyak dilakukan di ruangan dengan tingkat ketergantungan *intermediet care* hingga *intensive*, Inos yang paling umum terjadi di ICU adalah pneumonia akibat pemasangan ventilator, pasien yang terintubasi memiliki kemungkinan mengalami pneumonia lebih tinggi dibandingkan yang tidak (Zulkarnain, 2009). Untuk menghindarinya diperlukan peran perawat dalam mengatasinya terutama pada pasien yang mengalami imobilisasi, penurunan kesadaran, dan pasien yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi (Wulandari, 2015; Mubarak, Indrawati, & Susanto, 2015).

Perawat adalah orang yang memberikan asuhan keperawatan kepada klien. Banyak faktor yang dapat menentukan kualitas kerja dari seseorang, salah satunya adalah lama kerja seseorang. Orang yang baru lulus dan langsung bekerja akan memiliki perbedaan dengan orang yang telah lama bekerja, tetapi tidak menutup kemungkinan juga seseorang yang sudah lama bekerja pekerjaannya tidak sebaik orang yang baru bekerja. Pengalaman, rasa tanggung jawab, rasa peduli dan empati ini adalah hal-hal yang dapat menjadi faktor yang menentukan kualitas kerja seorang perawat. Jika seorang perawat tidak melakukan peran dengan baik salah satunya dalam hal melakukan

tindakan *oral hygiene* maka ini akan mengakibatkan adanya masalah pada fisik dan psikologi pasien.

Hasil penelitian oleh Muzurovic (2012) menunjukkan bahwa pasien dengan *oral hygiene* buruk sebanyak 100% terpapar spesies *Candida*. Hasil penelitian oleh Sabila, Ismail dan Mujayanto (2017) di RS Sultan Agung Semarang menunjukkan status *oral hygiene* pada pasien rawat inap sebagian besar pada kategori buruk. *Oral candidiasis* terjadi pada 22 pasien dengan *oral hygiene* buruk dengan persentase 95,7%, sedangkan pada pasien dengan *oral hygiene* sedang sebanyak 4,3% (Sabila, Ismail & Mujayanto, 2017).

Studi pendahuluan pada tanggal 18 Oktober 2018, 10 November 2018, 17 Januari 2019 dan 22 Maret 2019 oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Gunung Kidul, ditemukan data dari bagian Diklat bahwa Rumah Sakit ini termasuk dalam Rumah Sakit Tipe C yang beralamat di Jl. Taman Bakti No 6 Wonosari, Gunung Kidul. Memiliki Ruang rawat inap yang terdiri atas ruang Mawar, Anggrek I dan II, Cempaka, Dahlia I dan II, Kana, Melati, Bakung dan ruang ICU. Pelaksanaan *oral hygiene* sering dilakukan pada beberapa ruangan yang memiliki tingkat ketergantungan pasien *intermediate* sampai *intensive* ruangan tersebut diantaranya ruang Bakung, Anggrek I, Anggrek II, dan ICU.

Ruang Bakung terdiri atas 14 perawat dengan lama bekerja yang berbeda-beda, perawat yang bekerja kurang dari 1 tahun terdiri atas 2 orang, perawat

dengan lama bekerja 1 tahun ada 4 orang perawat, perawat dengan lama kerja 3-4 tahun ada 1 orang perawat, perawat dengan lama kerja selama 8 tahun ada 2 perawat, perawat dengan lama kerja lebih dari 10 tahun ada 5 orang perawat. Ruang Bakung terdiri atas 18 tempat tidur biasa dan 3 ruangan isolasi. Ruang Bakung ini adalah ruang dengan mayoritas pasien stroke dan post stroke sehingga pasien mengalami ketergantungan. Tingkat ketergantungan di ruang bakung adalah *intermediate care* 70% dan *intensive care* 30%. Ruang ICU terdiri dari 14 perawat ruangan yang lama kerja ≥ 5 tahun dengan tingkat ketergantungan pasien *intensive care* 100%. ICU terdiri atas 7 tempat tidur. Ruang Anggrek I dan II adalah ruangan bedah dengan jumlah perawat masing masing ruangan adalah 15 perawat dan 13 perawat. Perawat ruang Anggrek I dengan masa kerja 1-8 Tahun dengan jumlah 9 perawat. Perawat ruang Anggrek II dengan masa kerja 1-8 Tahun dengan jumlah 11 orang perawat. Tingkat ketergantungan ruangan Anggrek I dan II 20% *minimal care* 50% *intermediate care* dan 30% *intensif care*.

Pasien dengan penurunan kesadaran dan memakai beberapa alat yang bersifat *invasive* contohnya NGT, Ventilator mekanik, alat bantu nafas berupa O₂ melalui mulut maupun hidung, dan intubasi yang dapat meningkatkan masalah pada gigi dan mulut, pasien ini dirawat di ruangan yang memiliki tingkat ketergantungan *intermediet* hingga *intensive* yang terdiri atas ruang Bakung, Anggrek I, Anggrek II, dan ICU RSUD Wonosari Gunung Kidul.

Hasil wawancara dengan 3 orang perawat di ruang Bakung dan 1 orang perawat ruang ICU, penerapan *oral hygiene* di ruangan ini biasanya dilakukan pada pagi hari tetapi terkadang ada perawat yang tidak melakukan tindakan ini. Kesulitan dalam menerapkan tindakan *oral hygiene* adalah ketika pasien *full*. *Oral hygiene* dilakukan dengan cara mengosok gigi, jika pada pasien tidak sadar maka dengan menggunakan *mouthwash* dan kasa. Hasil wawancara dengan Kepala Ruangan di ruang Bakung pada tanggal 22 Maret 2019 mengatakan bahwa penerapan *oral hygiene* pada ruangan ini dilakukan hanya pada beberapa pasien yang tidak memiliki keluarga atau keluarga yang tidak mengerti cara melakukan tindakan *oral hygiene* pada keluarganya dan bagi pasien yang membutuhkan bantuan dalam melakukan tindakan *oral hygiene*. Perawat yang paling sering melakukan tindakan *oral hygiene* di ruangan Bakung adalah perawat yang masa kerjanya baru tetapi tidak menutup kemungkinan juga yang melakukan tindakan *oral hygiene* adalah perawat yang lama, sedangkan di ruang ICU untuk penerapan *oral hygiene* perawat yang sering melakukannya adalah perawat dengan lama kerja lama, Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Lama Kerja Perawat dengan Pelaksanaan *Oral Hygiene* di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang disusun adalah “Adakah hubungan antara lama kerja perawat terhadap pelaksanaan *oral hygiene* di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta pada tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lama kerja perawat dengan pelaksanaan *oral hygiene* di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta pada tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, dan pendidikan di ruang Bakung, Anggrek I, Anggrek II dan ruang ICU.
- b. Mengetahui lama kerja perawat di ruang Bakung, Anggrek I, Anggrek II dan ruang ICU RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.
- c. Mengetahui pelaksanaan *oral hygiene* di ruang Bakung, Anggrek I, Anggrek II dan ruang ICU RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.
- d. Mengetahui tingkat keeratan jika didapatkan hubungan antara lama kerja dan tindakan *oral hygiene* RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta pada tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan lama bekerja seorang perawat sebagai faktor dalam tindakan kebutuhan dasar manusia yaitu tindakan *oral hygiene*.

2. Praktis

a. RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang hubungan antara lama kerja seorang perawat dalam melakukan pelaksanaan tindakan *oral hygiene* di ruang rawat inap serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan dalam bidang keperawatan terutama tindakan *oral hygiene*.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi hubungan antara lama kerja seorang perawat dalam melakukan pelaksanaan tindakan *oral hygiene* serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan *oral hygiene* dan lama kerja seorang perawat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1. Kurnianto, 2016	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Penatalaksanaan <i>Oral Hygiene</i> pada Pasien Terpasang Ventilator di ICU RSUD Wates Yogyakarta	Desain penelitian deskriptif, dengan sampel total dianalisis dengan analisa univariat. Responden 16 perawat. Menggunakan kuesioner.	Tingkat pengetahuan perawat adalah baik. Sikap perawat dalam penatalaksanaan <i>oral hygiene</i> pada pasien terpasang ventilator di ICU RSUD Wates Yogyakarta adalah positif.	Perbedaan: a. Variabel bebas yang diambil peneliti sebelumnya pengetahuan dan sikap perawat sedangkan variabel bebas peneliti teliti adalah lama kerja perawat. b. Desain penelitian peneliti sebelumnya adalah penelitian deskriptif dengan teknik sampling total sampling sedangkan yang peneliti adalah penelitian asosiatif dengan	Persamaan: a. Variabel terikat yang diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah <i>oral hygiene</i> dan variabel terikat peneliti adalah <i>oral hygiene</i> .

Peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2. Wulandari, 2015	Hubungan Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan <i>Oral Hygiene</i> di Ruang Intensive RSUD Dr. Moewardi Surakarta	Penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan 30 populasi. Uji korelasi dengan <i>chi square</i> . Instrumen	Ada hubungan antara sikap <i>caring</i> perawat tindakan <i>oral hygiene</i> .	pendekatan <i>cross sectional</i> teknik <i>sampling purposive sampling</i> . c. Pengambilan data peneliti sebelumnya menggunakan kuesioner sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi.	Persamaan: a. Variabel terikat yang diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah <i>oral hygiene</i> dan variabel terikat yang peneliti

Peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		<p>penelitian menggunakan kuesioner.</p>		<p>b. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan 30 populasi. Sedangkan peneliti menggunakan teknik sampling <i>purposive sampling</i>.</p> <p>c. Pengambilan data peneliti sebelumnya menggunakan kuesioner sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi</p> <p>d. Uji korelasi menggunakan <i>chi square</i>.</p>	<p>teliti adalah <i>oral hygiene</i>.</p> <p>b. Desain pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan <i>crosssectional</i>.</p>

Peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3. Ghofar dan Subeqi, 2015	Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kemampuan Teknikal Perawat Dalam Pelaksanaan <i>Oral Hygiene</i> pada Penderita Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang	Penelitian ini menggunakan desain korelasional pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan 12 populasi. Uji korelasi dengan <i>rank spearman</i> . Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan <i>oral hygiene</i> .	<p>a. Variabel bebas yang diambil oleh peneliti sebelumnya pengetahuan dan sikap perawat sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah lama kerja perawat.</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan 12 populasi. Sedangkan yang peneliti gunakan teknik sampling <i>purposive sampling</i>. Pengambilan data peneliti sebelumnya menggunakan kuesioner</p>	<p>Persamaan:</p> <p>a. Variabel terikat yang oleh peneliti sebelumnya adalah <i>oral hygiene</i> dan variabel terikat yang peneliti teliti adalah <i>oral hygiene</i>.</p> <p>b. Desain pada penelitian ini sama sama menggunakan pendekatan <i>crosssectional</i>, dengan uji <i>spearman rank</i></p>

Peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
				sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi	

STIKES BETHESDA YAKKUM